

Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial melalui Program Partisipatif-Edukatif pada Siswa di SD Negeri Panunggalan II

Improving Digital Literacy and Social Media Ethics through Participatory-Educational Programs for Students at Panunggalan II Public Elementary School

Ida Yanti¹, Qory Febrianti², Linda Irvivalozy Sastiantari³, Siti Mujanah⁴, Laudya Silvika⁵, M. Husen Al Farisy⁶

¹Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, ²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri,

³Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, ⁴Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri,

⁵Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, ⁶Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.

e-mail: ¹idayyaa01@gmail.com, ²qori.Febrianti426@gmail.com, ³lindairviva123@gmail.com,

⁴naja56970@gmail.com, ⁵laudyasilvika4@gmail.com, ⁶husenalfa@unugiri.ac.id

Abstrak: Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan bagi siswa sekolah dasar, terutama terkait etika bermedia sosial dan keamanan digital. Rendahnya literasi digital pada anak menjadi tantangan yang perlu direspons melalui program edukatif yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika penggunaan media sosial, keamanan digital, literasi informasi, dan tanggung jawab dalam aktivitas daring melalui program “Digital Smart Class” dengan pendekatan partisipatif-edukatif. Program dilaksanakan di SD Negeri Panunggalan II dan melibatkan 54 siswa kelas IV–VI serta 13 guru. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta pembuatan poster digital. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test yang dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon dan diperkuat dengan observasi serta wawancara. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa setelah mengikuti program, ditandai meningkatnya kemampuan mengidentifikasi risiko digital dan menerapkan perilaku bermedia yang lebih aman dan etis. Simpulan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif efektif dalam memperkuat literasi digital siswa. Untuk penelitian lanjutan, disarankan adanya pendampingan jangka panjang dan pelibatan orang tua guna memperluas dampak program dan memastikan keberlanjutan pembelajaran literasi digital.

Kata kunci: Etika Bermedia Sosial, Keamanan Digital, Literasi Digital

Abstract: The rapid development of digital technology has significantly influenced elementary school students, particularly regarding social media ethics and digital safety. Low levels of digital literacy among young learners present a challenge that requires structured and sustainable educational interventions. This community service program aims to enhance students' understanding of social media ethics, digital safety, information literacy, and responsible online behavior through the “Digital Smart Class” program using a participatory-educative approach. The program was implemented at SD Negeri Panunggalan II, involving 54 students from grades IV–VI and 13 teachers. The activities included interactive lectures, group discussions, case simulations, and digital poster creation. Evaluation was conducted using pre-test and post-test analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test, supported by observations and teacher interviews. The results indicate a significant improvement in students' digital literacy competencies, reflected in their increased ability to recognize digital risks and apply safer and more ethical online practices. The study concludes that the participatory-educative approach is effective in strengthening students' digital literacy. Future programs are recommended to include long-term mentoring and greater parental involvement to broaden the impact and ensure the sustainability of digital literacy education.

Keywords: Digital Literacy, Digital Safety, Social Media Ethics

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada siswa sekolah dasar yang kini semakin akrab dengan penggunaan perangkat digital sebagai sarana belajar, hiburan, dan komunikasi. (Agustina et al., 2023) menjelaskan bahwa anak-anak masa kini merupakan digital native yang berinteraksi dengan teknologi tanpa pendampingan yang memadai, sehingga berpotensi menghadapi berbagai risiko digital. (Hanum & Nurfiani Syamsuddin, 2025) juga menemukan bahwa tingginya penetrasi internet pada anak usia sekolah belum diiringi dengan peningkatan pemahaman terhadap keamanan digital dan etika bermedia sosial. Temuan tersebut diperkuat oleh (Inayah et al., 2024) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi digital kritis membuat siswa rentan terpapar konten negatif, hoaks, dan perilaku daring yang tidak etis.

Tantangan literasi digital pada siswa sekolah dasar tidak hanya menyangkut kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kesadaran etis, serta pemahaman mengenai privasi dan keamanan daring. (Stavropoulos et al., 2021) menegaskan bahwa kurangnya kesadaran privasi pada anak dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan data pribadi dan cyberbullying. (Amri et al., 2021) turut menekankan perlunya pendidikan etika bermedia sosial sejak dini untuk membangun perilaku digital yang aman dan bertanggung jawab. Selain itu, (Judijanto, 2024) menekankan pentingnya pembentukan karakter digital sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21, sementara (Tuna, 2022) menyoroti kebutuhan akan intervensi edukatif yang sistematis untuk menguatkan kemampuan siswa dalam memilah informasi dan memahami konsekuensi perilaku digital mereka.

Hasil observasi awal di SD Negeri Panunggalan II, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV–VI aktif menggunakan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube tanpa dibarengi pemahaman mengenai keamanan privasi dan etika digital. Beberapa siswa membagikan informasi pribadi, meniru konten yang tidak sesuai usia, dan terlibat dalam interaksi daring yang berpotensi memicu perundungan digital (Keeley, 2021). Guru juga menyampaikan bahwa belum tersedia panduan pembelajaran khusus terkait literasi digital dan keamanan siber. Kondisi ini selaras dengan (Mardatillah et al., 2025) dan (Murtadho et al., 2023) yang menemukan bahwa sekolah dasar masih menghadapi kesenjangan literasi digital akibat minimnya sumber belajar yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter digital.

Meskipun literatur sebelumnya telah membahas pentingnya literasi digital dan etika bermedia sosial pada anak, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada aspek kognitif atau penggunaan media tanpa melibatkan pendekatan partisipatif yang menyertakan siswa, guru, dan orang tua secara bersamaan. Dengan demikian, terdapat gap berupa kurangnya program literasi digital berbasis partisipatif-edukatif yang diterapkan langsung pada konteks sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

Menanggapi permasalahan tersebut, tim Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM) Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro menginisiasi program “Digital Smart Class: Edukasi Etika Media Sosial dan Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Dasar di Panunggalan.” Program ini dirancang untuk meningkatkan literasi digital, kesadaran etika bermedia sosial, serta tanggung jawab penggunaan media digital melalui pendekatan partisipatif-edukatif. Kegiatan meliputi kelas interaktif, penyusunan modul pembelajaran, pembuatan video edukasi, dan lomba poster “Anak Cerdas Digital” yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Program ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang aman, etis, dan berkelanjutan, serta mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDG 4) mengenai pendidikan berkualitas.

B. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 11–12 Agustus 2025 di SD Negeri Panunggalan II, Dusun Medowo, Desa Panunggalan, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan melibatkan 54 siswa kelas IV–VI dan 13 guru sebagai mitra. Program menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua dalam proses pembelajaran literasi digital.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan koordinasi tim PKM bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi digital. Temuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menggunakan media sosial tanpa pemahaman mengenai etika digital dan keamanan privasi. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, tim menyusun Buku Panduan Digital Smart Class yang memuat lima materi utama:

- a. Etika Penggunaan Media Sosial
- b. Keamanan Digital dan Privasi
- c. *Cyberbullying* dan Dampaknya
- d. Mengenali Hoaks dan Informasi Palsu
- e. Literasi Digital dan Penggunaan Media Sosial Secara Positif

Sebagai media pendukung, tim menyiapkan video edukasi, infografis, dan akun media sosial edukatif yang digunakan dalam kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari dua sesi utama:

- a. Sesi pertama
Materi meliputi etika penggunaan media sosial, keamanan digital, dan cyberbullying. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan simulasi kasus agar siswa dapat mengidentifikasi perilaku digital yang aman dan beretika.
- b. Sesi kedua

Materi mencakup pengenalan hoaks, literasi digital kritis, serta penggunaan media sosial secara positif. Siswa dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing menghasilkan poster digital “Anak Cerdas Digital” sebagai bentuk refleksi dan internalisasi materi. Guru berperan sebagai fasilitator dan menerima Buku Pedoman Mitra untuk digunakan dalam pembelajaran literasi digital secara berkelanjutan.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

a. Evaluasi Kuantitatif

Penilaian pemahaman siswa dilakukan melalui pre-test dan post-test menggunakan instrumen berbasis Digital Literacy Framework for Children and Youth yang mencakup empat aspek:

- a) Etika bermedia sosial
- b) Keamanan dan privasi digital
- c) Kemampuan berfikir kritis
- d) Tanggung jawab penggunaan media sosial

Data diuji menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test karena hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

b. Evaluasi Kualitatif

Wawancara guru, observasi proses kegiatan, dan refleksi siswa digunakan untuk menilai perubahan sikap, keterlibatan, dan pemahaman selama pembelajaran.

4. Keberlanjutan Program

Untuk mendukung keberlanjutan, tim PKM melakukan diseminasi hasil melalui akun media sosial edukatif @pkmpm_smartclass25, menyerahkan buku panduan dan media pembelajaran kepada sekolah, serta membangun komitmen guru untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam pembelajaran reguler.

C. Hasil dan Pembahasan

Program “Digital Smart Class: Edukasi Etika Media Sosial dan Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Dasar di Panunggalan” telah dilaksanakan pada 11–12 Agustus 2025 dan melibatkan 54 siswa kelas IV–VI serta 13 guru sebagai mitra. Seluruh kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif-edukatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi kasus, serta produksi media visual.

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pada sesi pertama, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai etika penggunaan media sosial, risiko penyalahgunaan data pribadi, dan dampak cyberbullying. Pada sesi kedua, siswa menghasilkan lima poster digital bertema “Anak Cerdas Digital,” yang memuat pesan-pesan edukatif mengenai privasi, keamanan digital, literasi informasi, dan perilaku bertanggung jawab. Poster

tersebut dipajang di sekolah dan dibagikan melalui akun edukasi @pkmpm_smartclass25 sebagai bagian dari diseminasi.

Guru berperan aktif sebagai fasilitator dan menerima Buku Pedoman Mitra sebagai sarana keberlanjutan pembelajaran literasi digital. Temuan ini memperkuat pandangan (Asmara et al., 2025) bahwa keterlibatan guru berpengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi literasi digital di sekolah dasar.



Gambar 1. Pelaksanaan Digital Smart Class

2. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test

Evaluasi kuantitatif melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman siswa. Berdasarkan analisis Uji Wilcoxon

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	7 ^a	27.07	189.50
	Positive Ranks	30 ^b	17.12	513.50
	Ties	17 ^c		
	Total	54		

a. Post Test < Pre Test

b. Post Test > Pre Test

c. Post Test = Pre Test

hasil uji menghasilkan $Z = -2.464$; $p = 0.012$, menunjukkan adanya peningkatan signifikan.

Peningkatan rerata skor dari 16.39 menjadi 17.07 menunjukkan bahwa intervensi program berdampak pada penguatan pemahaman siswa, sejalan

dengan temuan (Febriani et al., 2025) bahwa metode partisipatif meningkatkan daya serap materi dan kesadaran kritis siswa.

3. Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa mencerminkan efektivitas model pembelajaran partisipatif-edukatif dalam memperkuat literasi digital siswa sekolah dasar. Proses diskusi, simulasi kasus, dan kegiatan kreatif seperti pembuatan poster memungkinkan siswa menginternalisasi nilai etika digital dengan lebih baik. Hal ini sesuai dengan temuan (Darimis et al., 2023) bahwa pendekatan berbasis praktik langsung dan refleksi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis peserta didik.

Penguatan peran guru dan ketersediaan media belajar yang berkelanjutan turut mendukung keberhasilan program, sebagaimana ditunjukkan oleh (Muttaqin, 2024) bahwa keberlanjutan literasi digital sangat bergantung pada pendampingan guru. Penggunaan media visual dalam bentuk poster juga sejalan dengan (Masyhura, 2022) yang menemukan bahwa pendekatan kreatif membantu siswa memahami isu etika dan keamanan digital secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku digital yang lebih aman, bertanggung jawab, dan beretika di kalangan siswa sekolah dasar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program “Digital Smart Class: Edukasi Etika Media Sosial dan Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Dasar di Panunggalan”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika penggunaan media sosial, keamanan digital, literasi informasi, dan tanggung jawab dalam beraktivitas daring. Model pembelajaran partisipatif-edukatif yang digunakan terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi materi melalui diskusi, simulasi kasus, dan produksi karya visual. Dukungan guru sebagai fasilitator serta penggunaan media pembelajaran interaktif turut memperkuat keberhasilan program. Sebagai rencana ke depan, program dapat dikembangkan dengan melibatkan orang tua dan komunitas sekolah serta dilaksanakan dalam periode pendampingan yang lebih panjang guna mengukur keberlanjutan dampak terhadap kompetensi literasi digital siswa secara lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 52–64.
- Amri, C. O., Jaelani, A. K., & Saputra, H. H. (2021). Peningkatan literasi digital peserta didik: Studi pembelajaran menggunakan e-learning. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 546–551.

- Asmara, S. J. M., Tambunan, S. R., Rahma, A. N. D., Sembiring, P. S., & Rizqiana, D. S. (2025). Mengenal Media Sehat: Literasi Media Digital Untuk Anak Sekolah Dasar Di Era Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Desa*, 19–31.
- Darimis, D., Ummah, S. S., Salam, A., Nugraha, A. R., & Jamin, N. S. (2023). Edukasi Literasi Digital Era Cybernetics Dalam Meminimalisir Penyalahgunaan Media Sosial Bagi Anak Di Pinggiran Kota. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 372–379.
- Febriani, D. R., Indriyani, I., Fauziyah, A. S., Divania, A. S., & Maulidah, N. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pembentukan Etika Sosial di Dunia Maya Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 858–865.
- Hanum, N., & Nurfiani Syamsuddin, D. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Karakter Siswa Melalui Sosialisasi Microsoft Word dan Pencegahan Bullying di sekolah SD Negeri Seulimeum. *JURNAL IKHLAS MENGABDI (JIM)*, 2(1), 229–233.
- Inayah, A., Matondang, A. H., Ritonga, D. P., Widia, F., & Nasution, N. S. (2024). Meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247–258.
- Judijanto, L. (2024). Analisis pengaruh tingkat literasi digital guru dan siswa terhadap kualitas pembelajaran di era digital di Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(02), 50–60.
- Keeley, B. (2021). *The State of the World's Children 2021: On My Mind--Promoting, Protecting and Caring for Children's Mental Health*. ERIC.
- Mardatillah, R., Yustina, A., Asdah, A. N., Apyunita, D., & Mulyani, S. (2025). LITERASI DIGITAL UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR: MEMBANGUN KECAKAPAN TEKNOLOGI DI UPT SD NEGERI 10 TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(05), 2365–2372.
- Masyhura, N. (2022). *Implementation of digital literacy in elementary schools*.
- Murtadho, M. I., Rohmah, R. Y., Jamilah, Z., & Furqon, M. (2023). The role of digital literacy in improving students' competence in digital era. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 8(2), 253–260.
- Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94.
- Stavropoulos, V., Motti-Stefanidi, F., & Griffiths, M. D. (2021). Risks and opportunities for youth in the digital era. *European Psychologist*.
- Tuna, Y. (2022). Literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.